

BAB IV

HASIL ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah PT Bank BNI Syariah

Krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 terjadi karena merosotnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam akibat dari serbuan terhadap dollar AS. Terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 tersebut telah membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Dengan menggunakan prinsip syariah 3 (tiga) pilarnya, yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil.

Dengan berlandaskan Undang-undang nomor 10 tahun 1998, pada tanggal 29 april 2000 yang didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Negara Indonesia dengan 5 kantor cabang yaitu di Malang, Pekalongan, Yogyakarta, Jepara Dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS Bank Negara Indonesia terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 cabang pembantu.

Di samping itu nasabah juga menikmati layanan syariah di kantor cabang Bank Negara Indonesia Konvensional (*office channelling*) dengan kurang lebih sebanyak 1746 outlet yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada operasionalnya Bank Negara Indonesia Syariah tentu saja tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dewan Pengawas Syariah

atau biasa disingkat dengan DPS yang saat ini di ketuai oleh Dr. Hasanudin, M.Ag. Semua produk Bank Negara Indonesia Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 atau biasa disingkat dengan DPS yang saat ini di ketuai oleh Dr. Hasanudin, M.Ag. Semua produk Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 atau biasa disingkat dengan DPS yang saat ini di ketuai oleh Dr. Hasanudin, M.Ag. semua produk Bank Negara Indonesia Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 atau biasa disingkat dengan DPS yang saat ini di ketuai oleh Dr. Hasanudin, M.Ag. semua produk Bank Negara Indonesia Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 atau biasa disingkat dengan DPS yang saat ini di ketuai oleh Dr. Hasanudin, M.Ag. semua produk Bank Negara Indonesia Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 atau biasa disingkat dengan DPS yang saat ini di ketuai oleh Dr. Hasanudin, M.Ag. semua produk Bank Negara Indonesia Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 atau biasa disingkat dengan DPS yang saat ini di ketuai oleh Dr. Hasanudin, M.Ag. semua produk Bank Negara Indonesia Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 tentang pemberian izin usaha Bank Negara Indonesia Syariah dan dalam Corporate Plan UUS Bank Negara Indonesia tahun 2003 ditetapkan mengenai status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya Bank Negara Indonesia Syariah sebagai BUS (Bank Umum Syariah). Selain itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan Perbankan Syariah dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Pada bulan Desember tahun 2020, Bank Negara Indonesia Syariah memiliki 3 kantor wilayah, 68 kantor cabang, 218 kantor cabang pembantu, 13 kantor kas, 23 mobil layanan gerak dan 58 *payment point*.¹

¹ PT Bank Negara Indonesia Syariah, *Sejarah BNI Syariah*, dalam

2. Visi dan Misi PT Bank BNI Syariah

Adapun visi dan misi PT Bank BNI Syariah adalah sebagai berikut:²

a. Visi PT Bank BNI Syariah

Menjadi bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi PT Bank BNI Syariah

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

B. Analisis Deskriptif Data

1. Analisis Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* PT Bank BNI Syariah

Musyarakah sendiri merupakan suatu akad kerjasama antara para pemilik modal dengan menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan. Dalam

<https://www.bnisyariah.co.id>, diakses pada tanggal 30 November 2020 pukul 21.25 WIB.

² PT Bank Negara Indonesia Syariah, *Visi dan Misi BNI Syariah*, dalam <https://www.bnisyariah.co.id>, diakses pada 30 November 2020 pukul 21.30 WIB.

musyarakah keuntungan dari hasil kerjasama harus dibagikan secara sebanding keseluruhan keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan di awal yang ditetapkan bagi seorang mitra. Seorang mitra boleh mengusulkan bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau presentase itu diberikan kepadanya. Sistem pembagian keuntungan harus tertuang dengan jelas dalam akad.

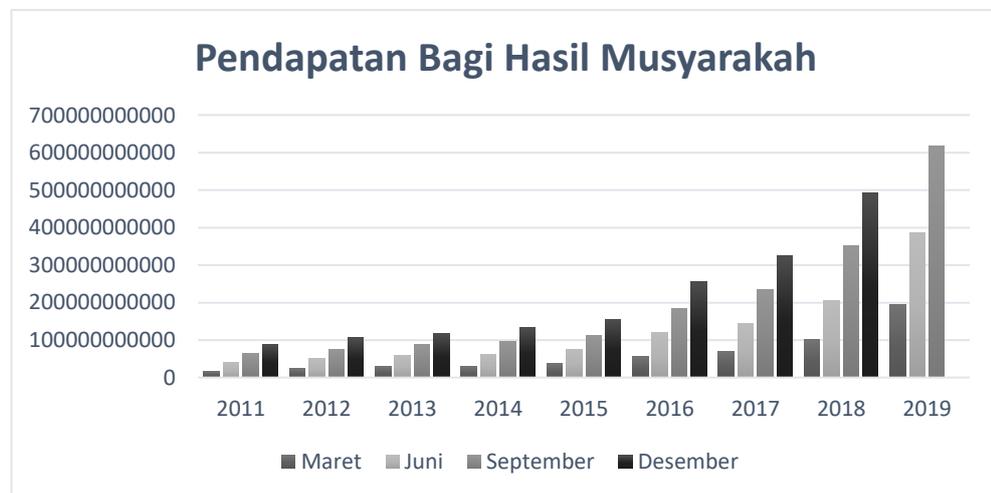
Berikut data pendapatan bagi hasil *musyarakah* PT Bank BNI Syariah di Indonesia periode 2011-2019 sebagai berikut:

Grafik 1.1

Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* PT Bank BNI Syariah di Indonesia

Periode 2011-2019

(Dalam jutaan rupiah)



Sumber : Data Laporan Keuangan Diolah

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa pendapatan bagi hasil *musyarakah* PT Bank BNI Syariah periode 2011-2019 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada bulan Maret pendapatan bagi hasil *musyarakah* pada tahun 2011 sebesar Rp. 17.707.000.000, sementara pada tahun 2019

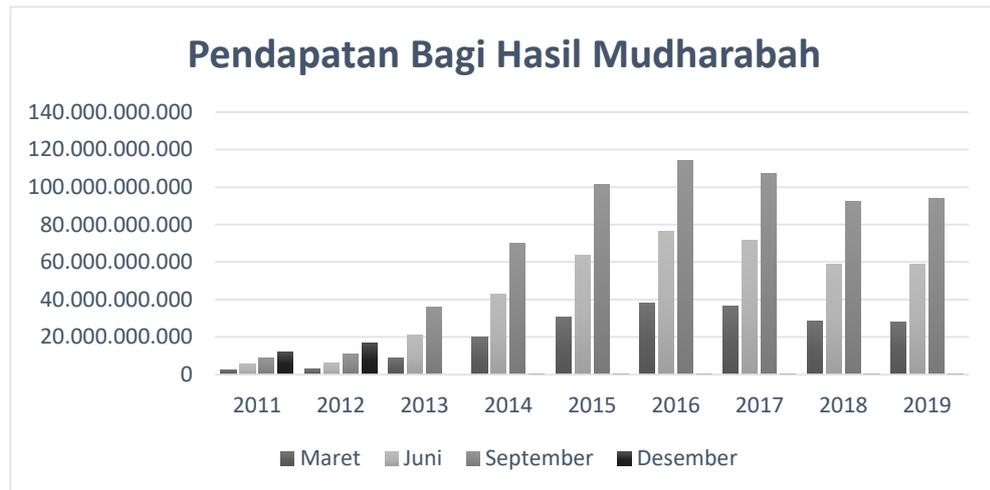
sebesar Rp. 193.935.000.000. Pada bulan Juni pendapatan bagi hasil *musyarakah* pada tahun 2011 sebesar Rp. 39.783.000.000, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp. 386.540.000.000. Pada bulan September pendapatan bagi hasil *musyarakah* pada tahun 2011 sebesar Rp. 63.671.000.000, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp. 618.084.000.000. Pada bulan Desember pendapatan bagi hasil *musyarakah* pada tahun 2011 sebesar Rp. 88.350.000.000, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp. 812.826.000.000. Tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* PT Bank BNI Syariah periode 2012-2019 tertinggi pada bulan Desember tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 812.826.000.000. Tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* PT Bank BNI Syariah periode 2011-2019 tertinggi pada bulan Desember tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 812.826.000.000. Sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *musyarakah* PT Bank BNI Syariah periode 2011-2019 terendah pada bulan Maret tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 17.707.000.000.

2. Analisis Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* PT Bank BNI Syariah

Mudharabah merupakan suatu bentuk akad kerjasama usaha yang terjadi dengan satu pihak sebagai penyedia modal sepenuhnya dan pihak pengelola modal yang memiliki keahlian sebagai pengelola agar keduanya berbagi keuntungan. Bagi hasil keuntungan untuk masing-masing pihak harus disepakati bersama pada saat perjanjian ditandatangani atau pada saat persetujuan dalam akad.

Berikut data pendapatan bagi hasil *mudharabah* PT Bank BNI Syariah di Indonesia periode 2011-2019 sebagai berikut:

Grafik 1.1
Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* PT Bank BNI Syariah di Indonesia
Periode 2011-2019



Sumber : Data Laporan Keuangan Diolah

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* PT Bank BNI Syariah periode 2011-2019 mengalami penurunan dan peningkatan. Pada bulan Maret pendapatan bagi hasil *mudharabah* pada tahun 2011 sebesar Rp. 2.645.000.000, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp. 27.989.000.000. Pada bulan Juni pendapatan bagi hasil *mudharabah* pada tahun 2011 sebesar Rp. 5.578.000.000, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp. 58.877.000.000. Pada bulan September pendapatan bagi hasil *mudharabah* pada tahun 2011 sebesar Rp. 8.705.000.000, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp. 93.950.000.000. Pada bulan Desember pendapatan bagi hasil *mudharabah* pada tahun 2011 sebesar Rp. 12.066.000.000, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp. 135.969.000.000. Tingkat pendapatan bagi hasil *mudharabah* PT Bank BNI Syariah periode 2011-2019 tertinggi

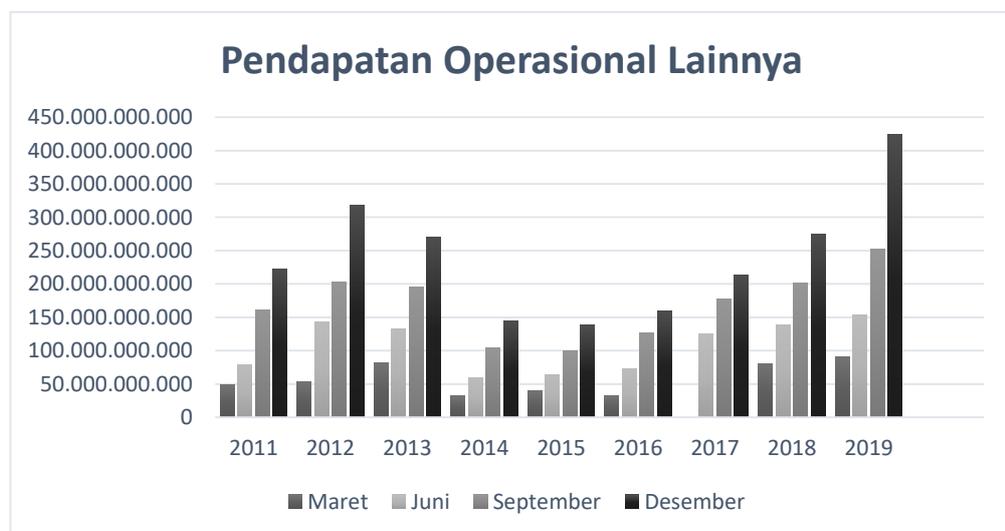
pada bulan Desember tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 151.781.000.000. Sedangkan tingkat pendapatan bagi hasil *mudharabah* PT Bank BNI Syariah periode 2011-2019 terendah pada bulan Maret tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 2.645.000.000.

3. Analisis Pendapatan Operasional Lainnya PT Bank BNI Syariah

Pendapatan operasional lainnya merupakan suatu pendapatan yang bersumber dari selain pendapatan operasional utama. Pendapatan operasional lainnya berasal dari *fee base income*, misalnya pendapatan atas *fee* kliring, *fee* transfer, *fee* inkaso, *fee* pembayaran *payroll*, jasa atm transfer, *letter of credit*, bank garansi dan *fee* lain dari jasa layanan yang menjadi milik bank syariah sepenuhnya. Berikut data pendapatan operasional lainnya PT Bank BNI Syariah di Indonesia periode 2011-2019 sebagai berikut:

Grafik 1.1

Pendapatan Operasional Lainnya PT Bank BNI Syariah di Indonesia Periode 2011-2019



Sumber : Data Laporan Keuangan Diolah

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa pendapatan operasional lainnya PT Bank BNI Syariah periode 2011-2019 mengalami penurunan dan peningkatan. Pada bulan Maret pendapatan operasional lainnya pada tahun 2011 sebesar Rp. 48.424.000.000, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp. 90.995.000.000. Pada bulan Juni pendapatan operasional lainnya pada tahun 2011 sebesar Rp. 79.371.000.000, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp. 153.452.000.000. Pada bulan September pendapatan operasional lainnya pada tahun 2011 sebesar Rp. 160.372.000.000, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp. 253.383.000.000. Pada bulan Desember pendapatan operasional lainnya pada tahun 2011 sebesar 222.911.000.000, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp. 424.666.000.000. Tingkat pendapatan operasional lainnya PT Bank BNI Syariah periode 2011-2019 tertinggi pada bulan Desember tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 424.666.000.000. Tingkat pendapatan operasional lainnya PT Bank BNI Syariah periode 2011-2019 tertinggi pada bulan Desember tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 424.666.000.000. Sedangkan tingkat pendapatan operasional lainnya PT Bank BNI Syariah periode 2011-2019 terendah pada bulan Maret tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 32.468.000.000.

4. Analisis Beban Promosi PT Bank BNI Syariah

Biaya promosi merupakan suatu biaya yang terdiri dari biaya periklanan dan biaya promosi penjualan. Biaya yang di keluarkan untuk kegiatan promosi ini harus benar-benar diperhitungkan dengan matang agar penggunaan biaya bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Jika biaya promosi

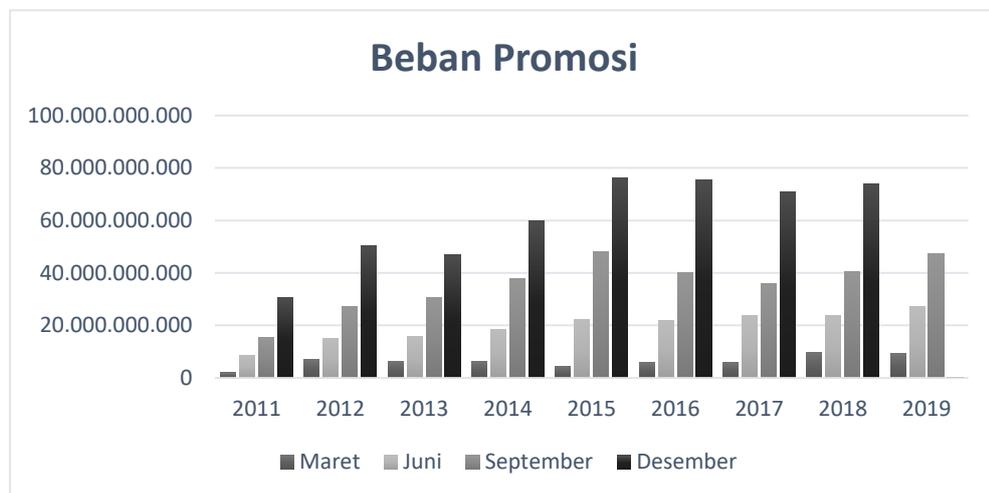
berperan besar terhadap penjualan, bisa saja manajemen menambah besar lagi jumlah anggarannya agar penerimaan bertambah besar.

Berikut data beban promosi PT Bank BNI Syariah di Indonesia periode 2011-2019 sebagai berikut:

Grafik 1.1

Beban Promosi PT Bank BNI Syariah di Indonesia

Periode 2011-2019



Sumber : Data Laporan Keuangan Diolah

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa beban promosi PT Bank BNI Syariah periode 2011-2019 mengalami penurunan dan peningkatan. Pada bulan Maret beban promosi pada tahun 2011 sebesar Rp. 1.977.000.000, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp. 9.140.000.000. Pada bulan Juni beban promosi pada tahun 2011 sebesar Rp. 8.530.000.000, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp. 27.081.000.000. Pada bulan September beban promosi pada tahun 2011 sebesar Rp. 15.527.000.000, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp. 47.239.000.000. Pada bulan Desember beban promosi pada tahun 2011 sebesar Rp. 30.706.000.000, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp.

79.941.000.000. Tingkat beban promosi PT Bank BNI Syariah periode 2011-2019 tertinggi pada bulan Desember tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 79.941.000.000. Tingkat beban promosi PT Bank BNI Syariah periode 2011-2019 terendah pada bulan Maret tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 1.977.000.000.

5. Analisis Laba Operasional PT Bank BNI Syariah

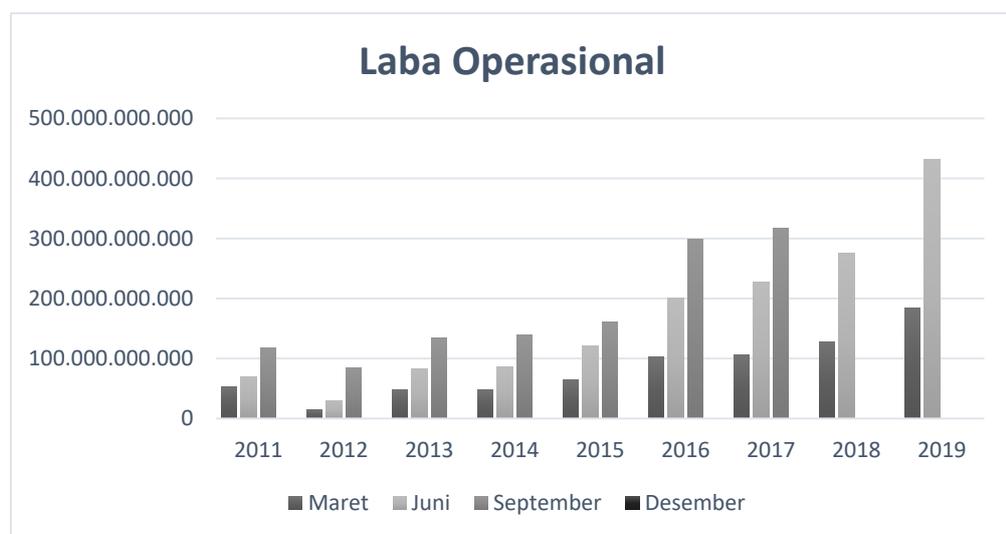
Laba operasional digunakan untuk mengukur kinerja mendasar pada operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional ini menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan apakah telah dijalankan dan dikelola dengan baik dan efisien.

Berikut data laba operasional PT Bank BNI Syariah di Indonesia periode 2011-2019 sebagai berikut:

Grafik 1.1

Laba Operasional PT Bank BNI Syariah di Indonesia

Periode 2011-2019



Sumber : Data Laporan Keuangan Diolah

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa pendapatan operasional lainnya PT Bank BNI Syariah periode 2011-2019 mengalami penurunan dan peningkatan. Pada bulan Maret laba operasional pada tahun 2011 sebesar Rp. 53.536.000.000, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp. 184.253.000.000. Pada bulan Juni laba operasional pada tahun 2011 sebesar Rp. 70.242.000.000, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp. 184.253.000.000. Pada bulan September laba operasional pada tahun 2011 sebesar Rp. 117.265.000.000, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp. 632.346.000.000. Pada bulan Desember laba operasional pada tahun 2011 sebesar Rp. 91.936.000.000, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp. 841.962.000.000. Tingkat pendapatan operasional lainnya PT Bank BNI Syariah periode 2012-2019 tertinggi pada bulan Desember tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 841.962.000.000. Sedangkan tingkat pendapatan operasional lainnya PT Bank BNI Syariah periode 2011-2019 terendah pada bulan Maret tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 14.787.000.000.

C. Pengujian Hipotesis

1. Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif pada suatu penelitian pada dasarnya adalah suatu proses perubahan struktur data penelitian dalam bentuk tabel sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mulai dari periode 2011-2019 dengan jumlah data sebanyak 36 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan

pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel independen (pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi) dan variabel dependen (laba operasional).

Tabel 4.1

Hasil Uji

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Log_Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	36	4.25	5.91	181.42	5.0395	.40077
Log_Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	36	3.42	5.18	164.36	4.5655	.49708
Log_Pendapatan Operasional Lainnya	36	4.51	5.63	182.68	5.0743	.28310
Log_Beban Promosi	36	3.30	4.90	156.13	4.3369	.41300
Log_Laba Operasional	36	4.17	5.93	186.39	5.1775	.38664
Valid N (listwise)	36					

Sumber : Output SPSS 16.0

Tabel 4.1 menunjukkan hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini, sehingga dapat diketahui :

a. Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui nilai minimum dari pendapatan bagi hasil *musyarakah* sebesar 4,25 dan nilai maksimum sebesar 5,91. Nilai rata-rata (mean) sebesar 5,0395 dan standar deviasi sebesar 0,40077.

b. Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui nilai minimum dari pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebesar 3,42 dan nilai maksimum sebesar 5,18. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4,5655 dan standar deviasi sebesar 0,49708.

c. Pendapatan Operasional Lainnya

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui nilai minimum dari pendapatan operasional lainnya sebesar 4,51 dan nilai maksimum sebesar 5,63. Nilai rata-rata (mean) sebesar 5,0743 dan standar deviasi sebesar 0,28310.

d. Beban Promosi

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui nilai minimum dari beban promosi sebesar 3,30 dan nilai maksimum sebesar 4,90. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4,3369 dan standar deviasi sebesar 0,41300.

e. Laba Operasional

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui nilai minimum dari laba operasional sebesar 4,17 dan nilai maksimum sebesar 5,93. Nilai rata-rata (mean) sebesar 5,1775 dan standar deviasi sebesar 0,38664.

2. Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi suatu data atau variabel yang diteliti tersebut mempunyai distribusi

normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Dalam pengujian dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu Probabilitas atau *Asymp. (2-tailed)* lebih besar dari nilai taraf signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05, maka dikatakan berdistribusi normal.

Ketentuan dalam uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Log_Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	Log_Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	Log_Pendapatan Operasional Lainnya	Log_Beban Promosi	Log_Laba Operasional
N		36	36	36	36	36
Normal	Mean	5.0395	4.5655	5.0743	4.3369	5.1775
Parameters ^a	Std. Deviation	.40077	.49708	.28310	.41300	.38664
Most	Absolute	.072	.136	.116	.112	.056
Extreme	Positive	.072	.108	.055	.085	.056
Differences	Negative	-.048	-.136	-.116	-.112	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.435	.813	.696	.671	.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992	.522	.718	.759	1.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.2 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas maka dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada pendapatan bagi hasil *musyarakah* adalah $0,992 > 0,05$. Hal ini berarti pendapatan bagi hasil *musyarakah* berdistribusi normal.
- b. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada pendapatan bagi hasil *mudharabah* adalah $0,522 > 0,05$. Hal ini berarti pendapatan bagi hasil *mudharabah* berdistribusi normal.
- c. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada pendapatan operasional lainnya adalah $0,718 > 0,05$. Hal ini berarti pendapatan operasional lainnya berdistribusi normal.
- d. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada beban promosi adalah $0,759 > 0,05$. Hal ini berarti beban promosi berdistribusi normal.
- e. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada laba operasional adalah $1,000 > 0,05$. Hal ini berarti laba operasional berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas data digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*variabel independent*). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau variabel independen atau bisa dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam suatu model regresi, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

- 1) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Tolerance*:

- 1) Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.206	.457		-.451	.655		
Log_Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	.572	.118	.593	4.838	.000	.139	7.172
Log_Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	.400	.100	.514	3.991	.000	.126	7.908
Log_Pendapatan Operasional Lainnya	.398	.179	.292	2.223	.034	.122	8.214
Log_Beban Promosi	-.310	.127	-.331	-2.450	.020	.114	8.734

a. Dependent Variable: Log_LabaOperasional

Sumber : Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk pendapatan bagi hasil *musyarakah* yaitu 7.172, untuk pendapatan bagi hasil *mudharabah* yaitu 7.908, pendapatan operasional lainnya yaitu 8.214 dan beban promosi yaitu 8.734. Dengan demikian, nilai keempat variabel tersebut kurang dari 10 maka variabel tersebut bebas dari masalah multikolinieritas dikarenakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel tersebut kurang dari 10.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk pendapatan bagi hasil *musyarakah* yaitu 0,139, untuk pendapatan bagi hasil *mudharabah* yaitu 0,126, pendapatan operasional lainnya yaitu 0,122 dan beban promosi yaitu 0,114. Dengan demikian, nilai keempat variabel tersebut lebih dari 0,10 maka variabel tersebut bebas dari masalah multikolinieritas dikarenakan nilai *Tolerance* pada variabel tersebut lebih dari 0,10. Dengan demikian data penelitian ini layak untuk dipakai.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas data digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variance dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Disebut heteroskedastisitas apabila varians tidak konstan atau berubah-ubah. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan

menggunakan grafik *scatterplot* (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*).

Tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas jika:

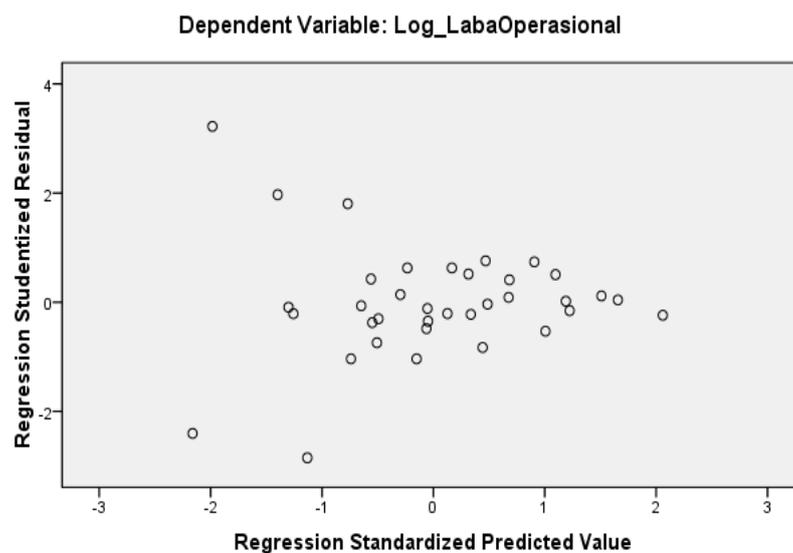
- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola.

Berikut ini adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*.

Gambar 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber : SPSS 16.0

Dari gambar 4.4 di atas, bisa dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, titik-titik tersebut tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta titik-titik tersebut tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka artinya terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan uji *Durbin Watson* dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berikut ini adalah tabel hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967 ^a	.935	.927	.10470	.905

a. Predictors: (Constant), Log_BebanPromosi, Log_Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Log_Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Log_Pendapatan Operasional Lainnya

b. Dependent Variable: Log_Laba Operasional

Sumber : SPSS 16.0

Dari tabel 4.5, dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* di atas menunjukkan hasil sebesar 0,905 yakni terletak di antara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda yaitu suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen (pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban operasional) terhadap variabel

dependen (laba operasional). Analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.206	.457		-.451	.655
Log_Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	.572	.118	.593	4.838	.000
Log_Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	.400	.100	.514	3.991	.000
Log_Pendapatan Operasional Lainnya	.398	.179	.292	2.223	.034
Log_Beban Promosi	-.310	.127	-.331	-2.450	.020

a. Dependent Variable: Log_Laba Operasional

Sumber : SPSS 16.0

Tabel 4.6 di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,206 + 0,572X_1 + 0,400X_2 + 0,398X_3 - 0,310X_4$$

Laba Operasional = -0,206 + 0,572 (pendapatan bagi hasil *musyarakah*) + 0,400 (pendapatan bagi hasil *mudharabah*) + 0,398 (pendapatan operasional lainnya) – 0,310 (beban promosi).

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar $-0,206$ menyatakan bahwa jika nilai variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi yang dimiliki dalam keadaan konstan (tetap) maka laba operasional adalah $-0,206$ satu satuan. Artinya jika masing-masing variabel independen bernilai tetap, maka laba operasional akan menurun sebesar $0,206$ satuan.
- 2) Koefisien b_1 sebesar $0,572$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pendapatan bagi hasil *musyarakah*, maka akan menaikkan nilai laba operasional sebesar $0,572$ satuan dengan asumsi variabe-variabel bebas lainnya konstan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan bagi hasil *musyarakah* memiliki hubungan searah, artinya setiap kenaikan pendapatan bagi hasil *musyarakah* akan menaikkan nilai laba operasional pada Bank BNI Syariah sehingga apabila pendapatan bagi hasil *musyarakah* naik 1% maka akan menaikkan nilai laba operasional sebesar $0,572\%$.
- 3) Koefisien b_2 sebesar $0,400$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pendapatan bagi hasil *mudharabah*, maka akan menaikkan nilai laba operasional sebesar $0,400$ satuan dengan asumsi variabe-variabel bebas lainnya konstan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* memiliki hubungan searah, artinya setiap kenaikan pendapatan bagi hasil *mudharabah* akan menaikkan nilai laba operasional pada Bank BNI Syariah sehingga apabila pendapatan bagi hasil

mudharabah naik 1% maka akan menaikkan nilai laba operasional sebesar 0,400 %.

- 4) Koefisien b_3 sebesar 0,398 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pendapatan operasional lainnya, maka akan menaikkan nilai laba operasional sebesar 0,398 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* memiliki hubungan searah, artinya setiap kenaikan pendapatan operasional lainnya akan menaikkan nilai laba operasional pada Bank BNI Syariah sehingga apabila pendapatan operasional lainnya naik 1% maka akan menaikkan nilai laba operasional sebesar 0,398 %.
- 5) Koefisien b_4 sebesar -0,310 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan beban promosi, maka akan menurunkan nilai laba operasional sebesar 0,310 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa beban promosi memiliki hubungan berbanding terbalik, artinya setiap kenaikan pendapatan operasional lainnya akan menurunkan nilai laba operasional pada Bank BNI Syariah sehingga apabila beban promosi naik 1% maka akan menurunkan nilai laba operasional sebesar 0,310 %.
- 6) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi) secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel dependen (laba operasional). Ada dua acuan yang dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama melihat nilai signifikansi (Sig.) dan kedua membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terima H_a dan tolak H_0 . Hal ini berarti ada pengaruh variabel independen (pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi) terhadap variabel dependen (laba operasional)
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a . Hal ini berarti tidak ada pengaruh variabel independen (pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi) terhadap variabel dependen (laba operasional).

Berdasarkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 maka tolak H_a dan terima H_0 . Hal ini berarti tidak ada pengaruh variabel independen (pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi hasil

mudharabah, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi) terhadap variabel dependen (laba operasional).

- 2) Jika signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka terima H_a dan tolak H_0 . Hal ini berarti ada pengaruh variabel independen (pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi) terhadap variabel (laba operasional) dependen.

Tabel 4.7

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.206	.457		-.451	.655
Log_Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	.572	.118	.593	4.838	.000
Log_Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	.400	.100	.514	3.991	.000
Log_Pendapatan Operasional Lainnya	.398	.179	.292	2.223	.034
Log_Beban Promosi	-.310	.127	-.331	-2.450	.020

a. Dependent Variable: Log_Laba Operasional

Sumber : SPSS 16.0

- 1) Pengaruh pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba operasional

Dari tabel 4.7 di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah* adalah sebesar 0,000. Karena Sig. 0,000 < probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terima H_a

dan tolak H_0 . Artinya bahwa variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada PT Bank BNI Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 1 teruji.

Dari tabel 4.7 di atas diketahui nilai t_{hitung} variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah* adalah sebesar 4,838. Sedangkan t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan rumus $t_{tabel} = \left(\frac{\alpha}{2}; n-k-1 \right) = \frac{0,05}{2}; 36-4-1 = 0,025; 31$, dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,03951. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,838 > 2,03951$, maka dapat disimpulkan bahwa terima H_a dan tolak H_0 . Artinya bahwa variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap laba operasional pada PT Bank BNI Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 1 teruji.

2) Pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap laba operasional

Dari tabel 4.7 di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel pendapatan bagi hasil *mudharabah* adalah sebesar 0,000. Karena Sig. $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terima H_a dan tolak H_0 . Artinya bahwa variabel pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada PT Bank BNI Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 2 teruji.

Dari tabel 4.7 di atas diketahui nilai t_{hitung} variabel pendapatan bagi hasil *mudharabah* adalah sebesar 3,991. Sedangkan

t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan rumus $t_{\text{tabel}} = \left(\frac{\alpha}{2}; n-k-1 \right) = \frac{0,05}{2}; 36-4-1 = 0,025; 31$, dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau $0,05$. Dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} adalah sebesar $2,03951$. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,991 > 2,03951$, maka dapat disimpulkan bahwa terima H_a dan tolak H_0 . Artinya bahwa variabel pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap laba operasional pada PT Bank BNI Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 2 teruji.

3) Pengaruh pendapatan operasional lainnya terhadap laba operasional

Dari tabel 4.7 di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel pendapatan operasional lainnya adalah sebesar $0,034$. Karena $\text{Sig. } 0,034 < \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terima H_a dan tolak H_0 . Artinya bahwa variabel pendapatan operasional lainnya berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada PT Bank BNI Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 3 teruji.

Dari tabel 4.7 di atas diketahui nilai t_{hitung} variabel pendapatan operasional lainnya adalah sebesar $2,223$. Sedangkan t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan rumus $t_{\text{tabel}} = \left(\frac{\alpha}{2}; n-k-1 \right) = \frac{0,05}{2}; 36-4-1 = 0,025; 31$, dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau $0,05$. Dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} adalah sebesar $2,03951$. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,223 > 2,03951$, maka dapat disimpulkan bahwa terima H_a dan tolak H_0 . Artinya bahwa variabel pendapatan operasional lainnya berpengaruh positif signifikan terhadap laba

operasional pada PT Bank BNI Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 3 teruji.

4) Pengaruh beban promosi terhadap laba operasional

Dari tabel 4.7 di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel beban promosi adalah sebesar 0,020. Karena Sig. $0,020 < \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terima H_a dan tolak H_0 . Artinya bahwa variabel pendapatan beban promosi berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada PT Bank BNI Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 4 teruji.

Dari tabel 4.7 di atas diketahui nilai t_{hitung} variabel beban promosi adalah sebesar -2,450. Sedangkan t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan rumus $t_{\text{tabel}} = (\frac{\alpha}{2}; n-k-1) = \frac{0,05}{2}; 36-4-1 = 0,025 ; 31$, dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,03951. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $-2,450 < 2,03951$, dan nilai signifikansi sebesar 0,020. Karena Sig. $0,020 < \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terima H_0 dan tolak H_a . Artinya bahwa variabel beban promosi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap laba operasional pada PT Bank BNI Syariah di Indonesia.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama variabel independen (pendapatan bagi hasil

musyarakah, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi) terhadap variabel dependen (laba operasional). Ada dua cara yang digunakan dalam dengan pengambilan keputusan untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F yaitu:

Berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} :

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba operasional.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi secara simultan berpengaruh terhadap laba operasional.

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari output Anova:

- 3) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba operasional.
- 4) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi secara simultan berpengaruh terhadap laba operasional.

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.892	4	1.223	111.566	.000 ^b
Residual	.340	31	.011		
Total	5.232	35			

a. Dependent Variable: Log_Laba Operasional

b. Predictors: (Constant), Log_Beban Promosi, Log_Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Log_Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Log_Pendapatan Operasional Lainnya

Sumber : SPSS 16.0

Dari tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada PT Bank BNI Syariah Di Indonesia.

Sedangkan berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 111,566. Sedangkan F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan rumus $F_{tabel} = (k ; n-k) = (4 ; 36-4) = (4 ; 32)$, dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Diketahui nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,67, karena nilai F_{hitung} sebesar $111,566 > F_{tabel}$ sebesar 2,67 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F bahwa

pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada PT Bank BNI Syariah Di Indonesia. Artinya jika pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi mengalami penurunan maka laba operasional juga akan turun.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat dan mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi) secara simultan atau bersama-sama terhadap laba operasional. Nilai koefisien determinasi di antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 pendapatan bagi hasil *musyarakah*. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka artinya pengaruh dari variabel independen (pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi) terhadap variabel dependen (laba operasional) semakin kuat. Dan sebaliknya, Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka artinya pengaruh dari variabel independen (pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi) terhadap variabel dependen (laba operasional) semakin lemah.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.935	.927	.10470

a. Predictors: (Constant), Log_Beban Promosi, Log_Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Log_Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Log_Pendapatan Operasional Lainnya

b. Dependent Variable: Log_LabaOperasional

Berdasarkan tabel 4.9, maka dapat diketahui bahwa *nilai R square* atau koefisien determinasi sebesar 0,935. Hasil nilai koefisien determinasi 0,935, dimana nilai koefisien determinasi ini mendekati angka 1. Jadi pengaruh pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi terhadap laba operasional semakin kuat. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,935 atau sama dengan 93,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan beban promosi secara simultan berpengaruh terhadap laba operasional pada Bank BNI Syariah di Indonesia adalah sebesar 93,5% sedangkan sisanya 6,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini yang dianalisis atau variabel yang tidak teliti.